

**URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN JATI NUNGGAL SUMEDANG**

Nisa Paridatul Hasanah, Jonari Hanafi

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

Paridatulhasanah09@gmail.com, Jonarihanafi90@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan oleh anak agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sekolah Dasar). Urgensi PAUD menjadi hal yang perlu diperhatikan di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan murid/peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar dari latar belakang para murid yang sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di jenjang PAUD dan murid-murid yang tidak melewati jenjang PAUD terlebih dahulu sebelum masuk pada sekolah dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan murid yang melewati jenjang PAUD terlebih dahulu dan yang tidak melewati PAUD memiliki cara belajar yang berbeda pada jenjang SD. Diantara perbedaan yang ditunjukkan adalah anak yang tidak PAUD mendapatkan kesulitan belajar berhitung, kesulitan membedakan posisi, kesulitan dalam belajar menulis, dan kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, sedangkan anak yang melewati PAUD sebelum SD mereka menunjukkan lebih mudah mengikuti pelajaran berhitung, menulis, mengenal posisi, serta lebih mudah memahami pelajaran bahasa asing.

Kata kunci : Urgensi, Pendidikan, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Early Childhood Education Institutions are needed by children so that children are ready to continue their education to the next level (Elementary School). The urgency of PAUD is something that needs to be considered in society. This study aims to determine the differences between students/learners at the elementary school level from the background of students who have previously received education at the PAUD level and students who did not go through the PAUD level before entering elementary school (SD). This study uses a qualitative method with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it shows that the differences between students who go through the PAUD level first and those who do not go through PAUD have different learning methods at the elementary school level. Among the differences shown are that children who do not go through PAUD have difficulty learning to count, difficulty distinguishing positions, difficulty in learning to write, and difficulty in learning foreign languages, while children who go through PAUD before elementary school show that they find it easier to follow lessons in counting, writing, recognizing positions, and more easily understand foreign language lessons.

Keywords: Urgency, Education, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Tentunya sangat menentukan, sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif. Pada periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) oleh orang tua, guru dan lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak. Agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya.

Montessori dalam Hainstock (1999) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

Harapan semua orang tua adalah agar anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai hal tersebut, anak perlu belajar baik secara fisik maupun mental. Pendidikan ini berlangsung di keluarga, sekolah dan masyarakat. (Haryati, 2016). Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai posisi strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia masa depan. Selain perkembangan mental yang pesat pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian terjadi pada awal masa kanak-kanak. (Fitrianningsih, 2016). Pendidikan merupakan program strategis untuk menanamkan nilai, moral, tanggung jawab, kemandirian dan membentuk

karakter anak (Machmud, 2014). Pendidikan telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat dan pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang lebih baik. Maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang tersedia pada saat itu (Wahidah, et.al, 2021).

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Jatinunggal, Sumedang. Di Desa ini peneliti melakukan observasi salah satunya pada sektor pendidikan. Desa Sukamanah memiliki 1 pendidikan formal tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu RA An-nur. Adapun pendidikan Nonformal terdapat satu PAUD Nagrak di Dusun Cibareubeu dan 10 Lembaga pendidikan agama nonformal seperti MDT, TPA, DTA di Desa Sukamanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini menganalisis mengenai urgensi pendidikan anak usia dini di Desa Sukamanah Sumedang. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 40 hari. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di di Desa Sukamanah, Kecamatan Jatinunggal Sumedang. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukamanah memiliki 3 Sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adapun untuk jumlah sekolah formal satu-satunya yaitu RA An-nur Sukamanah, dan Nonformal sejumlah dua PAUD Tingkat Kelompok Bermain (KOBAR) di Dusun Cisalak dan Dusun Cibareubeu. Serta Pendidikan agama non formal seperti TPA Salsabila Nagrak dan MDT Al- Hidayah sukamanah. Peneliti melakukan observasi tidak hanya di jenjang PAUD (RA, TPA, MDT) saja, namun juga di jenjang setelahnya yaitu Sekolah Dasar dan di kegiatan bimbingan atau kursus bahasa inggris dan arab untuk melihat motivasi belajar dan kemampuan perkembangan anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisa juga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak. Banyak cara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak. Sebagai guru harus pandai menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terlebih kepada anak usia dini, dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mengajar anak usia dini karena mereka masih butuh banyak bimbingan dan perhatian. Jika kita tidak bisa menghadapinya dengan sabar maka kita sendiri yang akan terkena akibatnya.

Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Yuliani Nurani, 2011).

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia baru lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu: 1) Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul thfal (RA) TK atau RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk

anak usia 5-6 tahun; 2) Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun; 3) Taman Penitipan Anak (TPA) Taman penitipan anak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya. (Yuliani Nurani, 2011).

Sejatinya Manusia itu terikat oleh pendidikan. Pendidikan formal, in formal ataupun non formal merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia, karena Pendidikan dianggap sebagai sektor penting dalam membangun jati diri yang lebih baik dan terdidik (Setiyawan, 2016). Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terarah, sistematis, bertingkat dan berjenjang. Memfokuskan untuk mengasah keahlian dan memberikan pembelajaran yang lebih luas mengenai etika moral kemanusiaan.

Peneliti menemukan masih banyak murid yang belum bisa membaca dan menulis, bahkan ada yang belum mengenal huruf abjad sama sekali. Ketika kami melakukan diskusi bersama salah satu guru perihal masalah yang kami temukan pada anak-anak, ternyata hal itu terjadi karena kurangnya murid yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD).



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di RA Annur Sukamanah

Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

1) Landasan Yuridis

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam UU NO. 23 Taun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA< atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

2) Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar

manusia yang “baik” berbeda antara masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafat yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu”. Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang diharapkan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

3) Landasan Keilmuan

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Semiawan, 2004).

Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Kelengkapan organisasi otak anak mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak (Yuliani Nurani, 2011). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan sebelum anak memasuki tahap pendidikan formal. Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal I ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016). Ternyata sampai saat ini, menurut Dyah Kumala Sari (2006:2), banyak diantara orang tua dan guru yang tidak memahami potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia dini. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru, menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Oleh karenanya, pendidikan usia dini, prasekolah dan taman kanak-kanak tidak boleh diabaikan atau dianggap sepele. Bahkan sebaiknya dilakukan sejak anak itu masih berada dalam kandungan. Menurut Soegeng (2000) secara umum karakteristik anak usia dini atau prasekolah adalah suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, selalu ingin tahu, banyak gerak, egois, unik dan lain-lain. Diantara tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Agar anak yakin dan percaya akan adanya Tuhan yang menciptakannya serta mampu untuk beribadah sejak dini; 2) Agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat; 3) Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta kreatif Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah sebagai berikut : a) Harus mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak; b) Belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. (Nuraini, 2011).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungannya. bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orangtua. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali (Wiyani, 2014).

Perbedaan Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini

Kemampuan anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD di Desa Sukamanah berdasarkan dari hasil dari observasi dan mengajar baik di SD Negeri Langensari, Les Bahasa Arab dan Inggris, observasi di MDT Al-ikhlas Sukamanah dan TPA Salsabila Nagrak yaitu : peneliti menemukan perbedaan pada setiap murid, baik itu yang mengikuti PAUD maupun yang tidak mengikuti PAUD. Dari wawancara dan observasi di lapangan yang peneliti dapat bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Sukamanah berjarak jauh terkhusus PAUD Formal hanya ada satu di satu Desa Sukamanah yaitu RA An-nnur berlokasi di dusun sukamanah saja diantara keempat dusun yang ada di desa sukamanah yaitu dusun sukamanah, dusun cibareubeu, dusun Cisalak, Dusun Mekarjaya. Adapun jumlah murid di RA An-Nur tahun 2023 ini adanya penurunan jumlah murid yang signifikan dengan tidak adanya siswa baru di kelompok A usia 3-4 tahun, akan tetapi hanya ada 2 Kelas kelompok B saja yaitu usia 5-6 tahun. Hal ini salah satu bentuk kemerosotan minat sekolah Anak Usia Dini di dusun sukamana di karenakan beberapa kendala diantaranya lokasi PAUD jarak yang jauh dan sulit diakses karena kondisi jalan yang kurang mendukung.



Gambar 1. Murid-Murid MDT Al- Ikhlas

Perbedaan yang didapatkan dari observasi di SDN Langensari, MDT Al- Ikhlas, TPA Salsabila, dan bimbingan belajar yaitu : 1) Para murid yang mengikuti PAUD mengetahui posisi kanan dan kiri, menulis sudah mengetahui huruf abjad. sedangkan Para murid yang tidak mengikuti PAUD masih mencoba pengenalan sedikit demi sedikit. 2) Pada saat Sekolah Dasar (SD) para murid yang mengikuti PAUD lebih lancar dalam menulis dan pengucapan. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD masih sulit mengikuti; 3) Pada saat bimbingan belajar anak berhitung, sedangkan yang tidak mengikuti PAUD harus dibimbing perlahan-lahan. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar memiliki urgensi sebagai bentuk proses persiapan belajar anak yang tentunya harus dikembangkan.



Gambar 2. Murid-Murid SD Negeri Langensari dan TPA Salsabila Nagrak

KESIMPULAN

Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting sebelum memasuki Sekolah Dasar. Adapun perbedaan yang peneliti temukan yaitu para murid yang mengikuti PAUD mengetahui posisi kanan dan kiri, pra menulis sudah mengetahui huruf abjad. sedangkan Para murid yang tidak mengikuti PAUD masih mencoba pengenalan sedikit demi sedikit. Pada Kegiatan les bahasa untuk jenjang sekolah dasar, para murid yang sebelumnya mengikuti PAUD lebih lancar dalam menulis dan pengucapan. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD masih sulit mengikuti. Pada saat bimbingan belajar anak berhitung, sedangkan yang tidak mengikuti PAUD harus dibimbing perlahan-lahan,

sedangkan yang tidak mengikuti PAUD harus dibimbing perlahan-lahan Serta melihat turunnya jumlah peserta didik yang hanya menjadi kelompok B usia 5-6 tahun saja tahun 2023 di RA An-Nur Sukamanah. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran urgensi Pendidikan Anak Usia Dini di Sukamanah yaitu meningkatkan motivasi masyarakat akan kesadaran Pentingnya Pendidikan Anak dengan mengadakan Festival sebagai pemantik motivasi belajar anak- anak desa sukamanah masuk jenjang PAUD, serta efektivitas pembelajaran dengan cara memberikan ice breaking, games pada sela-sela pembelajaran agar tidak membosankan dengan pemberian kepada anak serta mengadakan penyuluhan tentang urgensi pendidikan dan kesehatan yang didalamnya memberi saran kepada orang tua agar selalu membimbing dan melatih kemampuan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak Importance Of Childhood Education fro Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*,
- Aryanti, T. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1*.
- Bachtiar, Yuliana (2020) Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap PAUD dan Pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Bunda PAUD. *Amal Ilmiah Vol 1*
- Fitriningsih, (2016), Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah, *Jurnal Musawa, Vol. 8. No. 1*.
- Machmud, Hadi, (2014) Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Al-Tadib, Vol.7 No. 2*, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/318>
- Nuraini, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Prasanti, D., & Fitriani, D.R., (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2. No. 1*

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Visimedia.

Waewa, Haryati, (2016), Urgensi Pendidikan Islam untuk Anak Sejak Dini,
Jurnal Al-Taujih, Vol.2, No.2.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/947>

Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah.. Suryadilaga, Muhammad Alfatih.

(2021), Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits
di Masa Pandemi Coronavirus. *JECED : Journal of Early Childhood
Education and Development. Vol. 3, No.1.*

<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/view/601>